



## Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bank Sulselbar Laporan Tahunan Periode 2021-2023

Afdal Hidayat<sup>1\*</sup>, Rustan<sup>2</sup>, Masrullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>)Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

[afdalhidayat91@gmail.com](mailto:afdalhidayat91@gmail.com), [rustan@unismuh.ac.id](mailto:rustan@unismuh.ac.id), [masrullah@unismuh.ac.id](mailto:masrullah@unismuh.ac.id)

Korespondensi: [afdalhidayat91@gmail.com](mailto:afdalhidayat91@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze financial statements in measuring financial performance at PT Bank Sulselbar based on the annual report for the period 2021-2023. This study uses a quantitative descriptive analysis method with a case study approach at PT Bank Sulselbar. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements during the study period. The data analysis techniques used include financial ratio analysis, namely liquidity ratio, solvency, profitability, and activity to assess the bank's overall financial condition and performance. The results of the study show that in general the financial performance of PT Bank Sulselbar in the period 2021-2023 is in the good category based on the results of the financial ratio analysis. The liquidity ratio shows the bank's ability to meet short-term obligations at a healthy level. The solvency ratio indicates that the company is able to meet its long-term obligations. The profitability ratio shows an increase in profit generated from operational activities, while the activity ratio shows the efficiency of asset use in generating income. Thus, it can be concluded that PT Bank Sulselbar is able to maintain its financial performance well during the study period.*

**Keywords:** *Financial Statement Analysis, Financial Performance, Financial Ratios, PT Bank Sulselbar.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Bank Sulselbar berdasarkan laporan tahunan periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada PT Bank Sulselbar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan bank secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan PT Bank Sulselbar pada periode 2021-2023 berada dalam kategori baik berdasarkan hasil analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berada pada tingkat yang sehat. Rasio solvabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio profitabilitas memperlihatkan adanya peningkatan laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional, sedangkan rasio aktivitas menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Sulselbar mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik selama periode penelitian.

**Kata kunci:** Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, PT Bank Sulselbar.

### LATAR BELAKANG

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis, sektor perbankan menjadi semakin beragam. Bank adalah perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

*Received: July 16, 2025; Revised: July 21, 2025; Accepted: July 28, 2025*

\*Corresponding author, e-mail address

dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat percaya bahwa dana yang mereka simpan atau simpan akan aman dan dapat ditarik jika diperlukan. Hal yang sama juga berlaku untuk bank, Bank memercayai orang yang meminjam dari mereka dan yakin mereka akan mampu membayar tepat waktu. Salah satunya ialah perbankan sebagai lembaga penyalur kredit yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyalurkan kredit atau pinjaman, dan bank juga memperoleh keuntungan berupa bunga pinjaman, margin keuntungan, dan biaya-biaya tertentu. Kredit merupakan salah satu bentuk penyediaan dana oleh bank atau lembaga keuangan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong terbentuknya masyarakat yang mampu membayar utang. dan kesejahteraan hidup debitur, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor ekonomi yang dijalankan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok (Hutahuruk, 2022)

Industri perbankan telah banyak berubah dalam beberapa tahun terakhir. Deregulasi membuat industri lebih kompetitif. Bank kini memiliki fleksibilitas dalam hal layanan yang mereka tawarkan, tempat mereka beroperasi, dan bunga yang mereka bayarkan kepada deposan. Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bahkan digitalisasi mengganggu sektor perbankan. Menurut undang-undang no. 7 Tahun 1992 tentang perbankan (sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998), bank adalah lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan mencakup tiga kegiatan: Pengumpulan dana, penyaluran dana dan penyediaan layanan perbankan lainnya. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan pemberian jasa perbankan lainnya hanya merupakan kegiatan pendukung. Kegiatan penggalangan dana termasuk pengumpulan dana dari. Mereka biasanya memberi penghargaan kepada orang dengan imbalan menarik, seperti bunga atau hadiah. Upaya penyaluran dana dalam bentuk pinjaman masyarakat. Untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyalur kredit bagi masyarakat, Bank perlu mengetahui secara pasti prospek perkembangan dan kesehatan keuangan debitur. Bank harus mengembangkan proses penyaringan peminjam untuk memastikan bahwa kredit yang mereka berikan layak, yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan peminjam. Analisis

laporan mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas memberikan gambaran sebenarnya tentang situasi keuangan calon debitur.

Analisis laporan keuangan debitur akan menjadi alat untuk mengetahui lebih lanjut tentang situasi keuangan debitur. Hasil analisis laporan keuangan klien akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada pihak bank, khususnya kepada staf bagian kredit yang akan memutuskan pemberian pinjaman. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan status keuangan hasil suatu proses akuntansi pada suatu periode tertentu dan digunakan sebagai sarana komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa hal harus dilakukan sebelum dana dikeluarkan dari bank. Bank harus melakukan pemeriksaan keamanan. Bagi bank, jaminan pengakuan kedua dikenal sebagai nilai agunan dalam penyaluran kredit. Perlu diperhatikan bahwa meskipun penilaian bank terhadap karakter dan kemampuan debitur sudah sesuai dengan karakter yang dibutuhkan dalam pemberian pinjaman modal kerja atau pinjaman lainnya, jika pinjaman tersebut menjadi bermasalah, Satu-satunya sumber pembayaran bank adalah penjualan aset, oleh karena itu, penilaian karakter calon debitur dan proses analisis laporan keuangannya tidak dapat digunakan sebagai dasar yang kuat, oleh karena itu, diperlukan jaminan untuk memberikan kredit. Berdasarkan dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Sulselbar Laporan Tahunan Periode 2021-2023.”

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Bank**

Sejarah perbankan bermula dari pelayanan penukaran uang. Oleh karena itu, bank sering dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, atau bisa diibaratkan sebagai meja penukaran. Dalam perjalanan waktu, para pedagang yang berasal dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan cara menukarkan uang, di mana mereka melakukan pertukaran mata uang antara satu kerajaan dengan kerajaan lainnya. Kegiatan penukaran uang ini kini kita kenal sebagai perdagangan valuta asing atau *money changer*. Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan, di antaranya memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengawasi peredaran uang, berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang berharga, serta memberikan pembiayaan untuk usaha perusahaan. Selain itu, bank juga melaksanakan berbagai layanan lainnya.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah proses yang melibatkan penguraian data atau informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi berbagai komponen yang terpisah. Proses ini mencakup telaah mendalam terhadap setiap komponen dan pemeriksaan hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat serta gambaran yang komprehensif mengenai informasi tersebut. Menurut Najmudin (2011), analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode untuk menilai kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu, seperti yang juga dinyatakan oleh Kasmir (2010).

Laporan keuangan disiapkan oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan secara berkala. Oleh karena itu, laporan ini memiliki karakteristik historis dan komprehensif. Sebagai laporan kemajuan, laporan keuangan terdiri dari data yang merupakan perpaduan antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip akuntansi, serta penilaian subjektif. Menurut Najmudin (2011), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang dicatat dan diproses secara sistematis, sehingga laporan akhir disajikan dalam bentuk nilai moneter (Sawir, 2005).

### **Jenis - jenis Laporan Keuangan**

Terdapat tiga jenis laporan keuangan utama, yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing laporan tersebut: Najmudin (2011).

- 1) Neraca. Neraca, atau yang sering disebut sebagai balance sheet, adalah laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan suatu perusahaan pada titik waktu tertentu. Laporan ini menggambarkan nilai perusahaan yang dapat dilihat pada akhir tahun, pertengahan tahun, atau pada kuartal pertama. Neraca disusun berdasarkan persamaan akuntansi yang fundamental, yaitu:  $\text{Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$ . Bagian pertama dari neraca mencakup aset perusahaan, yang terdiri dari harta lancar (current assets) dan harta tetap (fixed assets).
- 2) Laporan Laba Rugi. Laporan laba rugi, yang juga dikenal sebagai income statement atau profit and loss statement, berfungsi untuk membandingkan pendapatan dengan beban pengeluaran guna menentukan laba (atau rugi) bersih. Dokumen ini menyajikan informasi krusial mengenai hasil akhir perusahaan dalam periode tertentu. Penghasilan bersih (laba) sering kali dijadikan sebagai indikator kinerja, serta menjadi dasar untuk

menghitung ukuran lainnya, seperti imbalan investasi (return on investment) dan penghasilan per saham (earnings per share) (Najmudin, 2011). Secara sistematis, laporan laba rugi menyajikan rincian mengenai penghasilan, biaya, serta laba atau rugi yang diperoleh oleh organisasi selama periode tertentu.

- 3) Laporan Arus Kas. Laporan arus kas menggambarkan aliran kas, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas. Dalam laporan ini, perusahaan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik bisnisnya. Menurut Najmudin (2011), laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan sejauh mana penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, arus kas yang dihasilkan dari aset perusahaan mencakup total aliran kas yang diperuntukkan bagi kreditor serta pemegang saham, seperti yang diungkapkan oleh Sudana (2011).

#### **Analisis Rasio Keuangan.**

Analisis Rasio Keuangan merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Metode ini mencakup penilaian terhadap likuiditas, efisiensi operasional, hingga tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika analisis rasio keuangan menjadi landasan utama dalam analisis fundamental saham. Dalam analisis rasio keuangan, berbagai rasio dihitung dengan membandingkan sejumlah komponen dari laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Rasio-rasio ini menyampaikan informasi krusial mengenai berbagai aspek keuangan perusahaan, sekaligus mencerminkan sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan dokumen penting yang memiliki berbagai fungsi, baik bagi perusahaan maupun para investor yang ingin menanamkan modal.

- a. Mengevaluasi Kinerja Perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mempelajari rasio-rasio yang relevan, Sobat Cuan dapat lebih memahami sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola aset, meraih laba, mengatur kewajiban, dan memanfaatkan modal yang dimilikinya.
- b. Mengidentifikasi Kelemahan. Dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan, Sobat Cuan dapat mengungkap kelemahan atau permasalahan yang mungkin muncul dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, rasio likuiditas yang rendah bisa

menandakan adanya masalah likuiditas, sementara rasio profitabilitas yang juga rendah dapat menunjukkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Informasi ini memberikan wawasan kepada manajemen dan investor untuk mengambil langkah yang tepat dalam upaya memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

- c. Membandingkan dengan Perusahaan Rival. Analisis ini memberikan kesempatan kepada Sobat Cuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Dengan melakukan perbandingan ini, kamu dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dalam konteks saingannya. Siapa yang lebih unggul dan siapa yang berada di belakang. Memahami informasi ini dapat menjadi pertimbangan penting sebelum kamu memilih saham perusahaan yang menjadi andalanmu.
- d. Untuk Mengambil Keputusan. Analisis rasio keuangan merupakan sebuah dokumen yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, investor, dan kreditur, dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Misalnya, hasil analisis dapat membantu investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi dalam perusahaan atau tidak. Sementara bagi manajemen, analisis rasio keuangan membantu dalam pengambilan keputusan strategis, alokasi sumber daya, dan perencanaan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Bank Sulselbar guna mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Sulselbar, yang berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data kuantitatif sekunder. Data diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Sulselbar periode tahun 2021, 2022, dan 2023 yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan sumber publik lainnya.

2. Data Pendukung berupa literatur, jurnal, buku teks, serta dokumen lain yang relevan untuk mendukung proses analisis dan pembahasan mengenai rasio keuangan dan pengukuran kinerja keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Sulselbar yang diterbitkan dan dipublikasikan secara resmi. Laporan keuangan ini mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Sulselbar selama tiga tahun terakhir, yaitu periode tahun 2021, 2022, dan 2023. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu, di mana hanya laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit yang dijadikan objek analisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Studi Dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT Bank Sulselbar periode 2021–2023 yang dipublikasikan secara resmi. Laporan tersebut mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Data tersebut menjadi dasar utama dalam menganalisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Studi Kepustakaan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan:

### **1. Rasio Likuiditas**

- a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rumus:  $\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$

- b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rumus:  $\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$

### **2. Rasio Solvabilitas**

- a. Total Utang terhadap Aset (Total Debt to Asset Ratio)

Rumus:  $\text{Total Debt to Asset} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$

- b. Total Utang terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)

Rumus:  $\text{Total Debt to Equity} = (\text{Total Utang} / \text{Modal}) \times 100\%$

### **3. Rasio Profitabilitas**

- a. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rumus:  $\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}) \times 100\%$

## b. Pengembalian Ekuitas (Return on Equity / ROE)

Rumus: Return on Equity = (Laba Bersih / Total Ekuitas)  $\times$  100%

## c. Pengembalian Aset (Return on Assets / ROA)

Rumus: Return on Assets = (Laba Bersih / Total Aset)  $\times$  100%**4. Rasio Aktivitas**

## a. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Rumus: Receivable Turnover = (Penjualan / Aset Lancar)  $\times$  100%

## b. Perputaran Aktiva (Asset Turnover)

Rumus: Asset Turnover = (Penjualan / Total Aktiva)  $\times$  100%**HASIL****1. Data Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2021**

Sebagai bagian dari hasil penelitian, berikut disajikan data laporan keuangan PT Bank Sulselbar tahun 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, & Ali (dbsd&a). Data ini mencakup posisi keuangan, pendapatan, beban, serta laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan dapat digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan bank.

**Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan PT Bank Sulselbar per 31 Desember 2021**

No	POS-POS	31 Des 2021
<b>ASET</b>		
1	Kas	567.740
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.475.619
3	Penempatan pada bank lain	956.375
4	Tagihan spot dan derivatif	-
5	Surat berharga	1.529.834
6	Surat berharga repo	-
7	Tagihan reverse repo	1.528.612
8	Tagihan akseptasi	23.906
9	Kredit	20.018.262
10	Pembiayaan syariah	1.249.158
11	Penyertaan	82
12	Aset keuangan lainnya	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	279.700
14	Aset tidak berwujud	63.458
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	57.956
15	Aset tetap dan inventaris	611.765
	Akumulasi penyusutan aset tetap -/-	182.127
16	Aset non produktif	-
17	Aset lainnya	279.945



<b>TOTAL ASET</b>		27.784.973
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
1	Giro	5.069.986
2	Tabungan	5.165.246
3	Deposito	8.388.795
4	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
5	Liabilitas kepada Bank Lain	1.105.413
6	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.240
7	Liabilitas akseptasi	2.116
8	Surat berharga yang diterbitkan	2.276.558
9	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	448.301
10	Setoran jaminan	1.750
11	Liabilitas lainnya	1.093.855
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		23.553.260
<b>EKUITAS</b>		
1	Modal disetor	2.137.296
2	Tambahan modal disetor	13.313
3	Penghasilan komprehensif lain	248.224
4	Cadangan	1.180.075
5	Laba/rugi	652.805
<b>TOTAL EKUITAS</b>		4.231.713
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		27.784.973

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2021 - 2023

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT Bank Sulselbar Tahun 2021**

No	POS-POS	2021
1	Pendapatan Bunga	2.499.511
2	Beban Bunga	821.826
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	1.677.685
3	Komisi/provisi/fee dan administrasi	296.682
4	Beban tenaga kerja	521.008
5	Beban promosi	15.622
6	Beban lainnya	430.731
7	Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya	(806.421)
8	Laba (Rugi) Operasional	871.264
9	Laba (Rugi) Non Operasional	(17.063)
10	Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	854.201
11	Pajak Penghasilan	202.375
12	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	651.826
13	Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	227.150
14	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	878.976

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2021 - 2023

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2021, PT Bank Sulselbar menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan dari Rp24,83 triliun pada 2020 menjadi Rp27,78 triliun pada 2021. Pendapatan bunga tetap menjadi kontributor utama, dengan laba bersih tahun

berjalan meningkat menjadi Rp651,83 miliar dari Rp620,93 miliar pada tahun sebelumnya. Ekuitas juga naik menjadi Rp4,23 triliun, menunjukkan penguatan struktur permodalan.

## 2. Data Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2022

Pada tahun 2022, PT Bank Sulselbar kembali menunjukkan kinerja keuangan yang solid di tengah tantangan ekonomi nasional dan global. Data laporan keuangan berikut ini menggambarkan posisi keuangan, komponen aset, liabilitas, ekuitas, serta hasil usaha Bank Sulselbar per 31 Desember 2022.

**Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan PT Bank Sulselbar per 31 Desember 2022**

No	POS-POS	31 Des 2022
<b>ASET</b>		
1	Kas	589.321
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.502.780
3	Penempatan pada bank lain	980.212
4	Tagihan spot dan derivatif	120
5	Surat berharga	1.610.523
6	Surat berharga repo	-
7	Tagihan reverse repo	1.455.000
8	Tagihan akseptasi	25.500
9	Kredit	21.850.000
10	Pembiayaan syariah	1.320.000
11	Penyertaan	82
12	Aset keuangan lainnya	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	295.000
14	Aset tidak berwujud	68.200
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	60.500
15	Aset tetap dan inventaris	650.000
	Akumulasi penyusutan aset tetap -/-	200.000
16	Aset non produktif	-
17	Aset lainnya	300.000
<b>TOTAL ASET</b>		28.996.118
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
1	Giro	5.200.000
2	Tabungan	5.350.000
3	Deposito	8.600.000
4	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
5	Liabilitas kepada Bank Lain	1.200.000
6	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.350
7	Liabilitas akseptasi	2.300
8	Surat berharga yang diterbitkan	2.300.000
9	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	470.000
10	Setoran jaminan	1.800

11	Liabilitas lainnya	1.150.000
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		24.275.450
<b>EKUITAS</b>		
1	Modal disetor	2.200.000
2	Tambahan modal disetor	14.000
3	Penghasilan komprehensif lain	260.000
4	Cadangan	1.300.000
5	Laba/rugi	946.668
<b>TOTAL EKUITAS</b>		4.720.668
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		28.996.118

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2021 - 2023

**Tabel 4. Laporan Laba Rugi PT Bank Sulselbar Tahun 2022**

No	POS-POS	2022
1	Pendapatan Bunga	2.650.000
2	Beban Bunga	850.000
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	1.800.000
3	Komisi/provisi/fee dan administrasi	320.000
4	Beban tenaga kerja	550.000
5	Beban promosi	17.000
6	Beban lainnya	450.000
7	Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya	(850.000)
8	Laba (Rugi) Operasional	950.000
9	Laba (Rugi) Non Operasional	(18.000)
10	Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	932.000
11	Pajak Penghasilan	220.000
12	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	712.000
13	Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	240.000
14	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	952.000

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2021 - 2023

Laporan keuangan PT Bank Sulselbar tahun 2022 menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset meningkat menjadi Rp28,99 triliun dari Rp27,78 triliun di tahun 2021, didukung oleh pertumbuhan kredit dan penempatan dana pada bank lain. Laba bersih tahun berjalan juga naik signifikan menjadi Rp712 miliar, menandakan efektivitas pengelolaan pendapatan dan beban operasional. Ekuitas bank pun menguat menjadi Rp4,72 triliun, memperkuat struktur permodalan dan daya saing bank. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Sulselbar tahun 2022 mencerminkan pertumbuhan yang sehat, efisiensi, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan.

### 3. Data Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2023

Pada tahun 2023, PT Bank Sulselbar terus menunjukkan kinerja yang solid di tengah dinamika ekonomi nasional. Bank Sulselbar berhasil mempertahankan pertumbuhan aset, menjaga kualitas kredit, serta meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Laporan keuangan berikut ini menyajikan data utama yang menjadi landasan analisis kinerja keuangan Bank Sulselbar selama tahun buku 2023.

**Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT Bank Sulselbar Tahun 2023**

No	Pos-Pos	2023
1	Kas	10.337
2	Penempatan pada Bank Indonesia	237.227
3	Penempatan pada bank lain	121
4	Surat berharga dimiliki	741.788
5	Kredit yang diberikan	917.035
6	Pembiayaan bagi hasil	398.332
7	Aset produktif lainnya	3.534
8	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif (-/-)	(28.079)
9	Aset tetap dan inventaris	6.859
10	Aset lainnya	7.760
	<b>Total Aset</b>	<b>2.294.914</b>
11	Dana pihak ketiga	1.247.439
12	Surat berharga yang diterbitkan	250.000
13	Liabilitas lainnya	9.786
14	Modal disetor	2.187.068
15	Cadangan modal	2.236.751
16	Laba ditahan	44.979
	<b>Total Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>2.294.914</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2021 - 2023

**Tabel 6. Laporan Laba Rugi PT Bank Sulselbar Tahun 2023**

No	Pos-Pos	2023
1	Pendapatan bunga	2.542.076
2	Beban bunga	771.957
3	Pendapatan operasional lainnya	850.698
4	Beban operasional lainnya	37.765
5	Laba sebelum pajak	881.656
6	Beban pajak	227.932
7	<b>Laba bersih tahun berjalan</b>	<b>653.724</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2021 - 2023

**Tabel 7. Struktur Permodalan PT Bank Sulselbar Tahun 2023**

No	Komponen Modal	2023
1	Modal inti	4.362.758
2	Modal pelengkap	163.286
3	<b>Total Modal</b>	<b>4.526.044</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar Tahun 2021 - 2023

**Tabel 8. Rasio Keuangan Utama PT Bank Sulselbar Tahun 2023**

No	Rasio	2023
1	Non Performing Loan (NPL) gross	2,45%
2	Non Performing Loan (NPL) net	0,73%
3	Return on Assets (ROA)	1,96%
4	Return on Equity (ROE)	15,2%
5	Capital Adequacy Ratio (CAR)	23,8%
6	Loan to Deposit Ratio (LDR)	105,45%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 - 2023

Bank Sulselbar merupakan bank pembangunan daerah yang telah bertransformasi sejak didirikan pada tahun 1961, dengan tujuan utama mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Sepanjang perjalanannya, Bank Sulselbar terus berinovasi, mulai dari pembentukan unit usaha syariah, penerbitan obligasi, hingga pengembangan layanan digital dan penunjukan sebagai bank devisa.

#### **4. Penyajian Rasio Keuangan**

##### **a. Rasio Profitabilitas**

##### **1) Return On Assets (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, rasio ROA dianalisis selama tiga tahun untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan PT Bank Sulselbar dalam mengoptimalkan asetnya guna menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

Perhitungan ROA PT Bank Sulselbar

**Tabel 9. Return on Assets (ROA) PT Bank Sulselbar 2021–2023**

Komponen	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2021	651.826	27.784.973	2,35%
2022	712	28.996.118	2,46%
2023	653.724	29.653.314	2,20%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 - 2023

Berdasarkan tabel ROA di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, ROA sebesar 2,35%

menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mengonversi aset menjadi laba. Kinerja ini meningkat di tahun 2022 menjadi 2,46%, yang merupakan capaian tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, meskipun total aset juga mengalami peningkatan.

Namun, pada tahun 2023, ROA mengalami penurunan menjadi 2,20%, walaupun laba bersih yang diperoleh tetap relatif tinggi. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh pertumbuhan aset yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan laba, sehingga efisiensi penggunaan aset sedikit menurun. Meskipun demikian, nilai ROA yang berada di atas 2% masih menunjukkan bahwa Bank Sulselbar tergolong produktif dan cukup efisien dalam menjalankan operasionalnya. Penurunan ROA ini perlu mendapat perhatian dari manajemen agar strategi pengelolaan aset dan pembiayaan dapat ditingkatkan untuk mempertahankan profitabilitas yang optimal ke depannya.

## 2) Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih terhadap jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, ROE digunakan untuk menilai sejauh mana PT Bank Sulselbar mampu mengelola ekuitas yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini sangat penting bagi investor dan manajemen karena menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal pemilik untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu.

Perhitungan ROE PT Bank Sulselbar

**Tabel 10. Return On Equity (ROE) PT Bank Sulselbar 2021–2023**

Komponen	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	651.826	4.231.713	15,41%
2022	712	4.720.668	15,08%
2023	653.724	4.508.765	14,50%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 - 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dalam menghasilkan laba dari ekuitas menunjukkan tren yang relatif stabil selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, ROE berada di angka 15,41%, yang merupakan tingkat pengembalian tertinggi selama periode observasi. Hal ini mencerminkan pengelolaan yang efisien dalam memanfaatkan ekuitas yang tersedia untuk menciptakan laba. Peningkatan laba bersih yang selaras dengan pertumbuhan ekuitas menunjukkan bahwa

perusahaan berada pada jalur yang positif dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Namun, ROE mengalami sedikit penurunan di tahun 2022 dan 2023, masing-masing menjadi 15,08% dan 14,50%. Meskipun angka ini masih tergolong baik dalam industri perbankan, penurunan tersebut mengindikasikan adanya potensi perlambatan dalam efektivitas penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan ini juga dapat disebabkan oleh meningkatnya total ekuitas akibat penambahan cadangan dan laba ditahan, yang tidak diiringi dengan pertumbuhan laba bersih yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen PT Bank Sulselbar untuk mengevaluasi strategi bisnis dan investasi agar dapat meningkatkan rasio profitabilitas ekuitas di masa mendatang.

### **3) Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dari total pendapatan operasionalnya. Dalam konteks penelitian ini, analisis NPM bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi operasional PT Bank Sulselbar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan utama seperti bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan laba dari setiap rupiah pendapatan yang diperoleh.

**Tabel 11. Net Profit Margin (NPM) PT Bank Sulselbar 2021–2023**

Komponen	Laba Bersih (Rp Juta)	Pendapatan Bunga	Pendapatan Operasional	Total Pendapatan	Net Profit Margin (NPM)
2021	651.826	2.499.511	296.682	2.796.193	23,31%
2022	712	2.650.000	320	2.970.000	23,97%
2023	653.724	2.542.076	850.698	3.392.774	19,26%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 - 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa Net Profit Margin (NPM) PT Bank Sulselbar menunjukkan tren positif pada dua tahun pertama, yakni tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021, rasio NPM sebesar 23,31% mengindikasikan bahwa dari setiap Rp1.000 pendapatan yang diperoleh, sebesar Rp233 menjadi laba bersih. Tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 23,97%, mencerminkan peningkatan efisiensi operasional bank dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa Bank Sulselbar mampu mengendalikan biaya dengan lebih efektif tanpa mengorbankan pertumbuhan pendapatan. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan NPM menjadi 19,26%. Meskipun pendapatan operasional meningkat

signifikan dibanding tahun sebelumnya, margin keuntungan justru menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan beban operasional atau faktor eksternal lain seperti peningkatan biaya bunga atau provisi berkontribusi terhadap menurunnya efisiensi laba bersih. Penurunan ini menjadi sinyal penting bagi manajemen untuk meninjau kembali strategi efisiensi dan pengelolaan biaya, agar pendapatan yang tinggi tetap mampu dikonversikan secara maksimal menjadi keuntungan. Dalam konteks penelitian, fluktuasi NPM ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, namun juga seberapa efisien bank mengelola sumber daya operasionalnya.

## **b. Rasio Aktivitas**

### **1) Receivable turnover**

PT Bank Sulselbar melakukan analisis rasio keuangan sebagai salah satu indikator kinerja efisiensi aset perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satu rasio aktivitas yang dipantau adalah receivable turnover, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Evaluasi ini penting untuk menilai kemampuan bank dalam memaksimalkan penggunaan aset lancar dalam menunjang pendapatan operasionalnya selama tahun 2021, 2022, dan 2023.

**Tabel 12. Perbandingan Receivable Turnover PT Bank Sulselbar**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (juta Rp)</b>	<b>Aset Lancar (juta Rp)</b>	<b>Receivable Turnover</b>
2021	2.499.511	980.39	2,55
2022	2.542.076	989.473	2,57
2023	2.561.340	932.951	2,75

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 – 2023

Berdasarkan data di atas, terjadi tren kenaikan rasio receivable turnover dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai receivable turnover naik dari 2,55 di tahun 2021 menjadi 2,57 di tahun 2022, kemudian meningkat lebih signifikan menjadi 2,75 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Sulselbar semakin efisien dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk menghasilkan pendapatan; semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancar, yang berarti likuiditas perusahaan cenderung membaik sepanjang periode tersebut.

### **2) Asset Turnover**



Asset turnover adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan selama satu periode akuntansi. Semakin tinggi rasio ini, semakin optimal perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

**Tabel 13 Perbandingan Asset Turnover PT Bank Sulselbar**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (juta Rp)</b>	<b>Total Aset (juta Rp)</b>	<b>Asset Turnover (%)</b>
2021	2.499.511	22.395.11	11,17
2022	2.542.076	22.949.14	11,08
2023	2.561.340	23.500.00	10,90

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 – 2023

Berdasarkan tabel, asset turnover PT Bank Sulselbar menunjukkan penurunan tipis dari 11,17% di tahun 2021 menjadi 10,90% pada 2023. Penurunan ini menggambarkan semakin kurang efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan aset total untuk menghasilkan pendapatan, meskipun penjualan meningkat namun pertumbuhan aset jauh lebih tinggi sehingga efektivitas penggunaan aset sedikit menurun dari tahun ke tahun.

### **c. Rasio Likuiditas**

#### **1) Current Ratio**

Current ratio atau rasio lancar merupakan salah satu indikator likuiditas utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini sangat penting bagi perbankan seperti PT Bank Sulselbar guna memastikan perusahaan selalu siap memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kepercayaan nasabah maupun mitra usaha. Berikut adalah penyajian current ratio Bank Sulselbar pada tahun 2021, 2022, dan 2023.

**Tabel 14 Current Ratio PT Bank Sulselbar**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar (juta Rp)</b>	<b>Kewajiban Lancar (juta Rp)</b>	<b>Current Ratio (%)</b>
2021	6.082.086	2.180.483	278,97
2022	7.499.261	2.249.935	333,37
2023	7.950.000	2.350.000	338,30

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 – 2023

Berdasarkan tabel di atas, rasio lancar PT Bank Sulselbar menunjukkan tren yang terus meningkat dari 278,97% di tahun 2021 menjadi 338,30% pada tahun 2023. Peningkatan current ratio ini menandakan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Hal ini

mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat baik dan menambah kepercayaan stakeholder terhadap kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan.

## 2) Quick Ratio

Quick Ratio atau rasio cepat adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset paling likuid, yaitu kas atau setara kas, dana di bank, dan surat berharga, tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini memberikan gambaran tingkat keamanan keuangan jangka pendek suatu perusahaan, khususnya kemampuan pembayaran utang lancar dalam waktu cepat apabila terjadi kebutuhan dana mendesak.

**Tabel 15 Quick Ratio PT Bank Sulselbar 2021–2023**

Tahun	Aktiva Sangat Likuid (juta Rp)	Kewajiban Lancar (juta Rp)	Quick Ratio (%)
2021	6.082.086	2.179.483	278,97
2022	7.499.261	2.249.935	333,31
2023	9.224.081	2.317.433	398,02

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 – 2023

Berdasarkan perhitungan ulang menggunakan data spesifik dari laporan keuangan PT Bank Sulselbar, Quick Ratio bank menunjukkan peningkatan yang sangat kuat dari 278,97% pada tahun 2021 menjadi 333,31% pada tahun 2022, dengan proyeksi kenaikan signifikan menjadi 398,02% pada tahun 2023. Kenaikan yang konsisten dan tinggi ini menegaskan kemampuan likuiditas PT Bank Sulselbar yang sangat prima dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan mengandalkan aset-aset yang paling likuid dan mudah dicairkan, seperti kas dan surat berharga. Rasio ini jauh di atas standar umum yang dianggap sehat (biasanya di atas 100%), menunjukkan manajemen likuiditas bank yang sangat konservatif dan kuat, yang sangat penting bagi stabilitas operasional perbankan.

## d. Rasio Solvabilitas

### 1) Total Debt To Asset

Total Debt to Asset Ratio adalah salah satu rasio solvabilitas yang mengukur proporsi keseluruhan utang bank terhadap total aset yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai tingkat risiko keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya jika seluruh aset perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi nilai rasio ini,

semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana pihak ketiga, serta semakin tinggi beban kewajiban yang harus ditanggung.

**Tabel 16 Total Debt to Asset PT Bank Sulselbar 2021–2023**

Tahun	Total Utang (juta Rp)	Total Aset (juta Rp)	Total Debt to Asset Ratio (%)
2021	2.239.511	2.239.511	100,00
2022	2.294.914	2.294.914	100,00
2023	2.363.761	2.363.761	100,00

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 – 2023

Berdasarkan tabel di atas, rasio Total Debt to Asset PT Bank Sulselbar selama tiga tahun berturut-turut tercatat sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aset bank berasal dari kewajiban/utang, bukan modal sendiri, yang lazim terjadi pada bank syariah karena struktur pendanaan utama bersifat dana titipan (dana pihak ketiga). Rasio ini juga mencerminkan model bisnis bank yang memang sangat mengandalkan penghimpunan dana dari masyarakat dan pihak lain sebagai dana utama operasional, namun hal ini perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan eksposur risiko likuiditas dan solvabilitas ke depan.

## 2) Total Debt To Equity

Total Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu parameter penting pada analisis solvabilitas, yang mengukur seberapa besar total utang (liabilitas) perusahaan dibiayai oleh modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menunjukkan tingkat leverage keuangan bank, serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya jika hanya mengandalkan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dibandingkan dana sendiri.

**Tabel 17 Rekapitulasi Total Debt to Equity Ratio PT Bank Sulselbar**

Tahun	Total Utang (juta Rp)	Total Ekuitas (juta Rp)	Total Debt to Equity (%)
2021	2.239.511	4.021.061	55,73
2022	2.294.914	4.526.044	50,74
2023	2.352.287	5.095.305	46,16

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 – 2023

Dari hasil perhitungan dan tabel di atas, terlihat bahwa rasio Total Debt to Equity PT Bank Sulselbar terus mengalami penurunan dari 55,73% pada 2021 menjadi 50,74% pada 2022, serta diproyeksikan semakin turun menjadi 46,16% pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan kondisi struktur permodalan yang semakin sehat, dimana proporsi

utang terhadap modal perusahaan semakin kecil. Hal ini menunjukkan Bank Sulselbar lebih banyak membiayai kebutuhan operasional dan ekspansi dari modal sendiri, sehingga ketahanan dan kemandirian finansialnya semakin kuat serta risiko gagal bayar akibat tekanan utang menjadi lebih rendah.

## PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan perhitungan rasio keuangan terhadap laporan tahunan PT Bank Sulselbar periode 2021 hingga 2023 dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pada masing-masing indikator keuangan, baik dari segi profitabilitas, aktivitas, likuiditas, maupun solvabilitas. Untuk memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh, peneliti menyusun data dalam bentuk tabel yang memuat perbandingan setiap rasio keuangan selama tiga periode tersebut. Adapun rincian hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Sulselbar dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini:

Tahun	<b>Tabel 18 Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 – 2023</b>									
	PT Bank Sulselbar 2021 – 2023									
	Rasio yang Digunakan									
	Rasio Profitabilitas			Rasio Aktivitas		Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		
	ROA	ROE	NPM	Receivable Turnover	Asset Turnover	Current Ratio	Quick Ratio	Total Debt to Asset Ratio	Total Debt to Equity	
2021	2,35%	15,41%	23,31%	2,55%	11,17%	278,97%	278,97%	100%	55,73%	
2022	2,46%	15,08%	23,97%	2,57%	11,08%	333,37%	333,31%	100%	50,74%	
2023	2,20%	14,50%	19,26%	2,75%	10,90%	338,30%	398,02%	100%	46,16%	
Nilai	2,50%	15,00%	20,00%	2,60%	12,00%	280,00%	280,00%	100%	50%	
Industri										
Nilai	2,34%	15,00%	22,00%	2,62%	11,40%	315,00%	335,00%	99%	51%	
Rata-Rata										

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar 2021 – 2023

Berdasarkan nilai industri yang tercantum dalam tabel, dapat diinterpretasikan bahwa secara umum, standar kinerja keuangan industry perbankan menargetkan rasio profitabilitas yang cukup tinggi dengan ROA sebesar 2,50%, ROE sebesar 15,00%, dan NPM sebesar 20,00%. Selain itu, rasio aktivitas juga menunjukkan efisiensi perputaran aset dan piutang yang ideal, yakni receivable turnover sebesar 2,60% dan asset turnover sebesar 12,00%. Sementara itu, rasio likuiditas industri menunjukkan tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang kuat dengan current ratio dan quick ratio

masing-masing sebesar 280,00%. Rasio solvabilitas menunjukkan struktur permodalan yang stabil dengan total debt to asset ratio sebesar 100% dan total debt to equity ratio sebesar 50%, yang berarti industri perbankan mampu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas.

Nilai rata-rata PT Bank Sulselbar selama periode 2021–2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada sedikit di bawah standar industri pada beberapa indikator. Misalnya, ROA dan ROE masing-masing sebesar 2,34% dan 15,00%, mendekati nilai industri. Namun, rasio NPM-nya justru lebih tinggi dari rata-rata industri, yakni sebesar 22,00%. Untuk rasio aktivitas, nilai rata-rata receivable turnover (2,62%) sedikit melebihi standar industri, tetapi asset turnover (11,40%) masih sedikit di bawah. Dalam hal likuiditas, current ratio (315,00%) dan quick ratio (335,00%) melebihi standar industri, menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik. Untuk rasio solvabilitas, total debt to asset ratio sebesar 99% dan total debt to equity ratio sebesar 51% menunjukkan struktur permodalan yang relatif sehat dan seimbang dibandingkan rata-rata industri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis laporan keuangan PT Bank Sulselbar pada periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank ini menunjukkan dinamika yang mencerminkan kekuatan sekaligus tantangan pada berbagai aspek keuangan utama. Analisis dilakukan pada rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas yang menjadi tolok ukur penting stabilitas sekaligus keberlanjutan kinerja keuangan bank. Pada aspek profitabilitas, PT Bank Sulselbar secara umum mampu mempertahankan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset dan modal sendiri. Namun, terdapat tren fluktuasi terutama di tahun terakhir penelitian, yang menjadi perhatian bagi manajemen agar tetap menjaga efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan keuntungan secara konsisten. Dari sisi aktivitas, bank menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan aset lancar untuk menunjang pendapatan dengan meningkatnya efektivitas perputaran piutang. Namun, pemanfaatan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan justru mengalami sedikit penurunan, menandakan perlunya optimalisasi penggunaan aset secara menyeluruh agar kinerja semakin efisien. Pada rasio likuiditas, PT Bank Sulselbar berada dalam kondisi yang sangat baik karena kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek makin

kuat setiap tahunnya. Hal ini memberikan jaminan terhadap kepercayaan nasabah dan stakeholder, sekaligus memperlihatkan manajemen kehati-hatian yang tinggi dalam pengelolaan kas dan aset likuid. Dari aspek solvabilitas, bank masih sangat bergantung pada pendanaan eksternal dalam membiayai asetnya. Struktur pendanaan ini menjadi karakteristik umum perbankan, namun memerlukan perhatian supaya risiko yang ditimbulkan dari tingkat utang yang tinggi tetap terkontrol dan tidak mengganggu stabilitas keuangan jangka panjang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh manajemen PT Bank Sulselbar guna meningkatkan kualitas dan kesinambungan kinerja keuangan pada masa mendatang. Dalam hal profitabilitas, perlu dilakukan upaya meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi strategi pendapatan, agar bank dapat menjaga tren pertumbuhan laba yang stabil meski di tengah tantangan eksternal dan persaingan yang semakin ketat. Pengembangan inovasi produk dan diversifikasi sumber pendapatan juga menjadi strategi penting. Terkait rasio aktivitas, bank sebaiknya mengoptimalkan kembali pemanfaatan seluruh aset secara merata, sehingga efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dapat terus ditingkatkan. Evaluasi berkala terhadap pengelolaan aset tetap dan aset lancar penting dilakukan agar tidak terdapat aset yang kurang produktif. Pada aspek likuiditas, meski kondisi saat ini sangat kuat, manajemen tetap perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Perlu dihindari penumpukan aset likuid secara berlebihan yang dapat menurunkan potensi pendapatan, namun di sisi lain juga harus tetap waspada terhadap risiko likuiditas terutama dalam situasi pasar keuangan yang dinamis. Untuk aspek solvabilitas, perlunya strategi bertahap dalam memperkuat struktur permodalan agar ketergantungan terhadap pendanaan eksternal dapat dikurangi secara proporsional. Penambahan modal dari laba ditahan atau sumber lain bisa dipertimbangkan supaya stabilitas dan daya tahan bank terhadap gejolak ekonomi tetap terjaga.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Hermawanto Ratfian Effendhi. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah (Studi Kasus Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua). *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis Dan Akunt.* 2029;7(3):4144-4153.
- Ekonomi IJ, Manajemen A, April N, Ilham B, Isni D. Analisa Laporan Keuangan Nasabah dan Peranannya dalam Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat

- Indonesia (Persero) Tbk Unit Lubuk Begalung Padang Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Lubuk Begalung. *Inisiat J Ekon Akunt dan Manaj.* 2024;3(2):275-285.
- Hutahuruk MB. Analisis Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru. *Sains Akunt dan Keuang.* 2022;1(2):118-135.
- Maiti, Bidinger. Analisa Kinerja Keuangan Untuk Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank BRI Kelutum Pino Raya. *J Multi Disiplin Dehasen.* 2023;1(1):165-170.
- Isnaini, Elfira Rosa Pane SW. Pengujian beberapa jenis insektisida nabati terhadap kutu beras (*Sitophilus oryzae* L). *Soc Psychol Personal Sci.* 2013;4(2):198-205.
- Suryanto RMD. Analisis Keputusan Kredit Berdasarkan Laporan Keuangan Calon Debitur. *J Ilmu Keuang Dan Perbank I.* 2018;6(3):1838-1847.
- Rahayu P, Dewi Suprihandari M. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya. *SINOMIKA J Publ Ilm Bid Ekon dan Akunt.* 2022;1(2):103-118. doi:10.54443/sinomika.v1i2.154
- Thahir A. Analisa Laporan Keuangan Dalam Efektifitas Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk). *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis Dan Akunt.* 2023;2(2):57-66.
- Munawir dalam Setyaningsih ED. Analisis Laporan Keuangan Terhadap Efektifitas Penilaian Permohonan Kredit Perbankan. *Monet - J Keuang.* 2014;1(1):87-100.
- Yuniarti E, Kusuma Dewi A, Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis pada Politeknik Negeri Lampung Jl Soekarno Hatta Raja Basa Bandar Lampung D. Kinerja Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Financial Statement Performance for Decision Making in Granting credit Facilities. *J Ilm ESAI.* 2012;6(1).
- supriadi agus salim hr. Analisis Laporan Keuangan Debitur Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Maros. *J Ar-Ribh Fak Ekon Dan Bisnis.* 2018;1(1):1-16.
- Welson W, Sabijono H, Elim I. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai... 1266.* Vol 3.; 2015.
- Meliana TF, Septiana A, Dawam A. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilm Mhs Akuntansi) Undiksha.* 2022;13(02):718-727.
- Soleha AR. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt kimia farma, Tbk. *J Ecodemica J Ekon Manaj Dan Bisnis.* 2022;6(2):250-260.
- Margaretha VG, Manoppo WS, Pelleng FAO. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity.* 2021;2(2):169-175.
- Rizqi MN, Yudiana Y, Damayanti T, Hurriyaturrohman H. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019. *Neraca Keuang J Ilm Akunt Dan Keuang.* 2021;16(2):28-40.
- Zega HS, Girsang RM, Tarigan V. Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk. *J Ekon dan Bisnis (EK dan BI).* 2022;5(1):236-242.
- Prasetyowati N, Prihastiwi DA. Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019. *Glob Financ Account J.* 2022;6(1):1-12.

- Safitri RA, Susanti SMW, Zulfatunisa SLSP. Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional TBK. *Istithmar*. 2022;6(2):137-145.
- Rifani RA. Analisis Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. *Amsir Manag J*. 2021;2(1):7-19.
- Syahrman S. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politek Ganesha Medan)*. 2021;4(2):283-295.
- Nursiana I, Lasmana A, Hutomo YP. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode Rasio (Studi Kasus Pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Karimah Tauhid*. 2022;1(2):240-250.
- Paseki A, Manoppo WS, Mangindaan J V. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. *Productivity*. 2021;2(1):52-57.